

## **Peran Orang Tua dalam Mendampingi Belajar Anak di Rumah di Era Covid**

**Ahmad Syarif<sup>1</sup>, Marhamatul Awaliyah<sup>2</sup>, Yusi Srihartini<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor

[aliyasalihah@gmail.com](mailto:aliyasalihah@gmail.com), [yusisrihartini5@gmail.com](mailto:yusisrihartini5@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research is a qualitative descriptive study that aims to determine the role of parents in accompanying children to study at home in the Covid era. This research method uses a qualitative approach with descriptive methods. The data were obtained by using questions in the form of parents' responses regarding learning at home, the obstacles faced by parents in accompanying children's learning at home, difficulties faced by children when studying at home and how parents overcome children's learning difficulties at home. The population of this study were parents of students who were affected by covid19. The conclusion of this study is that many parents assess that learning at home can strengthen the relationship with their children, even though there are various obstacles, as well as children who are not easy to do learning at home need adaptation and face many difficulties but these difficulties can be overcome by the parents of students.*

**Keywords :** *The Role of Parents, Accompanying Learning, Children at Home, Covid -19*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah di era Covid. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh dengan menggunakan pertanyaan berupa tanggapan orang tua mengenai belajar di rumah, kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam mendampingi belajar anak di rumah, kesulitan yang dihadapi anak ketika belajar di rumah serta cara orang tua mengatasi kesulitan belajar anak di rumah. Populasi penelitian ini adalah orangtua siswa yang terdampak covid19. Kesimpulan dari penelitian ini adalah banyak orang tua menilai bahwa melalui pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungan dengan anaknya, meski terdapat berbagai kendala, begitupun anak tidak mudah melakukan pembelajaran di rumah butuh adaptasi serta banyak menghadapi kesulitan namun kesulitan tersebut dapat diatasi oleh orang tua siswa.*

**Kata kunci:** *Peran Orang Tua, Mendampingi Belajar, Anak di Rumah, Covid -19*

## **PENDAHULUAN**

Selasa, tanggal 24 maret 2020 hari yang bersejarah bagi dunia pendidikan di Indonesia, dimana telah menandatangani surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) oleh Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nadiem Anwar Makarim. Ada 6 poin pentingnya yang tertuang dalam surat edaran tersebut sehubungan dengan pelaksanaan kebijakan pendidikan yang harus disikapi oleh kepala sekolah, guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah, yaitu 1) Pelaksanaan ujian nasional, 2) Proses Belajar dari Rumah, 3) Ujian Sekolah, 4) Kenaikan Kelas, 5) Penerimaan Peserta Didik Baru, dan 6) Dan Bantuan Operasional Sekolah (Subarto, 2020 ).

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini, di antaranya adalah dengan mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk di antaranya sekolah. Sementara itu aktivitas Belajar Dari Rumah (BDR) secara resmi di keluarkan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Kebijakan ini memaksa guru dan murid untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah dari jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi (kemdikbud.go.id, 2020). Kebijakan ini tentunya tidak hanya berdampak pada relasi guru dan murid selama BDR, namun juga pentingnya optimalisasi peran orang tua dalam pelaksanaan BDR (Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, Fitri Andriani, 2020).

Pandemi Covid-19 ini telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring. Keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala dalam sistem pembelajaran daring ini. Terutama orang tua pada situasi ini dituntut untuk membimbing anak – anaknya dalam pembelajaran berbasis internet ini. Bagi orang tua siswa yang terbiasa menggunakan teknologi mungkin tidak menjadi masalah, tetapi bagi orang tua siswa yang awam akan penggunaan teknologi menjadi tantangan tersendiri dalam membimbing anaknya kala situasi ini. Hal ini tentu bukan hal yang mudah bagi semua elemen Pendidikan terutama orang tua menghadapi transisi dalam sistem pembelajaran ini. Sebelum adanya situasi ini, tidak banyak

waktu orang tua dalam membimbing anaknya, bahkan sampai orang tua hanya sekedar sebagai pemenuh materi saja. Namun hari ini situasinya berubah, orang tua menjadi lebih banyak waktu dalam membimbing anaknya dan terjalin kedekatan emosional lebih dari sebelumnya. Peran serta orang tua siswa dalam sistem belajar dirumah ini tidak bisa dipungkiri. Jika Dokter sebagai garda terdepan dalam menangani Covid-19, maka Orang tua baik ayah maupun ibu sebagai garda terdepan yang mengawal anak - anaknya tetap belajar dirumah masing – masing (Haerudin, adinda Cahyani, Nur Sitihanifah, dkk 2020).

Hingga saat ini, pembelajaran jarak jauh masih menuai kontroversi. Mulai dari sinyal yang tak menjangkau daerah pelosok, sampai ketidak mampuan wali murid untuk membeli kuota. Padahal mendapatkan pendidikan adalah hak setiap warga negara hal ini tercantum dalam Undang – undang ( Muslimah News ID).

Menurut munirwan Umar (2015) orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan di luar keluarga, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orangtua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua, karena sifat ilmu yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sementara orang tua memiliki keterbatasan-keterbatasan. Disamping itu juga, karena kesibukan orangtua bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, ikut mendorong orang tua untuk meminta bantuan pihak lain dalam pendidikan anak-anaknya.

Khusus berkaitan dengan pendidikan formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan di lembaga sekolah, maka kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Karena bagaimanapun, anak masih membutuhkan bantuan orangtuanya dalam belajar, meskipun dia telah mengikuti pendidikan sekolah. Tetapi pendidikan di sekolah hannya berlangsung sekitar 6 jam mulai pukul 08.00 pagi sampai pukul 13.00 jam per hari, dengan materi –materi pelajaran yang bermacam-macam, maka kepedulian orang tua untuk ikut melanjutkan bimbingan belajar di luar sekolah, baik langsung maupun tidak langsung, ikut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. peran orang tua sangat penting terhadap motivasi belajar peserta didik. Sehingga dengan adanya pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap perannya dan kesadaran peserta didik terhadap motivasi belajarnya dapat membantu menyelesaikan

masalah-masalah yang dihadapi peserta didik, maupun guru terkait dengan masalah belajar di sekolah ( Munirwan Umar 2015 ).

Paparan peran orang tua di atas , lebih banyak dianalisis saat sebelum terjadi pandemi yang mana lebih menekankan pada pengasuhan dan perawatan, sementara pendidikan akademik lebih banyak diserahkan pada pihak sekolah. Sementara itu penelitian yang terkait dengan peran orang tua saat terjadi pandemi belum banyak dilakukan.

Berdasarkan hal ini perlu dilakukan kajian mengenai peran orang tua dalam mendampingi belajar anak dimasa pandemi covid saat ini, dimana kegiatan sekolah di lakukan secara online di rumah yang memerlukan mengawasi serta bimbingan dari orang tua siswa, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk

1. Menjelaskan peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah di era covid.
3. Menjelaskan kendala yang dihadapi orang tua ketika menemani anak belajar online di rumah.
2. Menjelaskan kendala yang dihadapi anak dalam belajar online.
4. Menjelaskan upaya menangani kesulitan belajar anak di rumah.

## **TINJAUAN TEORI**

### **a.Peran Orang Tua**

Menurut Hamalik (2007:33) seperti yang ditulis Selfia peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008) orang tua adalah ayah, dan ibu kandung. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah, dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan ibu yang merupakan hasil dari perkawinan yang sah dan membentuk satu keluarga.

Orang tua merupakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan anak. Meskipun anak telah dititipkan ke sekolah, tetapi orang tua tetap berperan terhadap prestasi belajar anak. ada tiga peran orang tua yang berperan dalam prestasi belajar anak, yaitu: 1. Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-

kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru. 2. Menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak. 3. Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya.

## b. Konsep Belajar

Menurut Munirwan Umar ( 2015 ) belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Macam - macam cara belajar yang dapat dilakukan, baik dengan membaca, mendengar, melihat dan merasa. Semua aktifitas ini dilakukan manusia dalam rangka belajar, baik secara formal, informal, maupun non formal. Khusus untuk pendidikan formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan di lembaga sekolah, maka semua aktivitas belajar tersebut pada prinsipnya untuk satu tujuan, pencapaian prestasi belajar, baik dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

## c. Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) yang ditulis oleh Ali Sadikin & Afreni Hamidah (2020) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penggunaan teknologi mobile mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp. Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram. Menurut Molinda (2005) yang ditulis Ali Sadikin & Afreni Hamidah (2020) Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/synchronous dan secara tidak langsung/asynchronous). Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM.

d. Bimbingan Orang Tua Saat Pembelajaran Jarak Jauh

Sejak virus Corona menyebar di Indonesia pada awal maret, menyebabkan pemerintah segera melakukan tindakan tegas untuk mencegah penyebaran yang lebih luas. Karna pada kasus ini, penyakit yang disebabkan oleh virus Corona dapat menyebar sangat cepat dan telah banyak memakan korban jiwa diberbagai negara, sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran yang sangat luas, di mana salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh, baik dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi.

Dalam pelaksanaannya guru dan pendidik lainnya mencoba untuk memanfaatkan ilmu teknologi untuk menyikapi masalah pembelajaran jarak jauh dengan cara memberikan materi serta tugas pelajaran melalui online. Namun hal tersebut tidaklah selalu berjalan dengan baik, terdapat banyak kendala dalam pelaksanaannya, seperti kuota dan sinyal yang tak memadai, bahkan beberapa pelajar tidak mempunyai penunjang Handphone yang baik, dan hal ini mengakibatkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, sehingga banyak pelajar yang kurang mengerti dan merasa tidak terbimbing dengan baik dalam memahami pelajaran di sekolah.

Oleh karena itu, dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh. Menurut Winingsih (2020) terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu: 1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.

2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.

4. Orang tua sebagai pengaruh atau director.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metodologi kualitatif, penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang

alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri ( Sugiyono, 2013 )

Teknik pengumpulan data utama untuk survei ini adalah wawancara dan observasi. Penelitian ini dilakukan di kecamatan Pamijahan, Desa Cibitung Kulon, kampong Kaunggading Rt 02 Rw 03 selama 30 hari dari 1 Agustus sampai 30 Agustus 2020. Kegiatan ini diadakan di rumah orang tua siswa dan peneliti menyediakan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada orang tua siswa. Dalam hal ini penelitian menganalisis peran orang tua mengenai peran mereka dalam mendampingi anak belajar selama pandemi Covid-19 terjadi. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar dengan jumlah 5 orang (2 Ayah, 3 Ibu).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah di Era Covid**

Dalam proses pembelajaran daring, orang tua (entah ayah atau ibu) sebisa mungkin untuk dapat mendampingi sang Anak, dikarenakan pembelajaran jarak jauh melalui daring butuh pendampingan bagi anak. Secara luas keterlibatan orang tua mencakup berbagai bentuk partisipasi orang tua dalam hal pendidikan anak dengan pihak sekolah. Orang tua bisa mendukung pendidikan anak dengan menghadiri kegiatan sekolah, melaksanakan kewajiban orang tua terkait pendidikan anak (Cotton dan Wikelund, 1989). Keterlibatan orang tua juga didefinisikan sebagai kerjasama antara keluarga, sekolah, masyarakat, meningkatkan kesadaran orang tua tentang manfaat keterlibatan mereka dalam pendidikan anak dan memberikannya keterampilan (Emersen, Fear, Fok, dan Sanders, 2012). keterlibatan orang tua memiliki bentuk bermacam-macam diantaranya parenting, menyediakan lingkungan yang aman dan stabil, stimulasi intelektual, diskusi orang tua - anak, model tentang nilai-nilai pendidikan dan konstruksi social, aspirasi pemenuhan kepentingan pribadi anak, menjadi warga negara yang baik, berhubungan dengan sekolah, dan partisipasi dalam kegiatan sekolah (Desforjes dan Abuchaar, 2003). Semua bentuk keterlibatan ini memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar anak di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Menurut Epstein (1995) ada beberapa tipe keterlibatan orang tua yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dalam bentuk parenting, komunikasi, volunteering, belajar di rumah, pengambilan keputusan, dan

pelibatan orang tua dalam pelayanan masyarakat ( Ni Nyoman Padmadewi, Luh Putu Artini, Putu Kerti Nitiasih, Wayan Suandana, 2018 )

Menurut seorang pegiat Pendidikan dari Amerika, Olmstead (compas.com) pentingnya pendampingan orang tua dalam pembelajaran melalui daring yaitu untuk dapat meningkatkan semangat belajar anak ketika sedang melakukan pembelajaran melalui daring dan dapat meningkatkan keharmonisan antara anak dan orang tua. Berikut tanggapan orang tua siswa mengenai Pembelajaran Jarak Jauh atau pembelajaran daring.

*“Kalau menurut saya mah pembelajaran jarak jauh ini membuat saya repot sebagai seorang ibu pagi – pagi harus segera membereskan pekerjaan rumah karena harus mendampingi anak belajar, karena anak saya masih kelas 1 SD”(kutipan wawancara NU ).*

*“Anak saya kalau belajar di rumah tidak didampingi tidak akan benar yang ada dikasih Hp malah bermain game”(kutipn wawancara LA)*

*“ karena anak saya sudah kelas 4 SD jadi sudah bisa saya tinggal sesekali dilihat dan ditanya apakah butuh bantuan atau tidak ? apakah tugas – tugasnya sudah selesai dikerjakan apa belum?” ( kutipan wawancara JU )*

*“tanggapan saya mengenai pembelajaran jarak jauh ini rasanya kurang efektif dilakukan untuk anak saya yang masih sekolah SD” ( kutipan wawancara MH )*

Kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa orang tua masih belum siap dengan keadaan pandemi saat ini bahwa mereka harus mendampingi belajar anak di rumah, namun orang tua tetap mendampingi anak belajar di rumah meski mereka memiliki keterbatasan akademik hal itu di ungkapkan oleh responden

*“ pusing saya, dari pada anak pembelajaran jarak jauh di rumah mending di sekolah aja ternyata susah ngajarin anak belajar, apalagi saya hanya lulusan sekolah dasar yang sekedar bisa baca dan berhitung menjumlahkan saja” ( kutipan wawancara AF )*

Peran pendampingan orang tua juga sebagai guru pendamping apabila ada materi yang guru jelaskan, namun anak masih belum memahami. Sehingga dengan pendampingan orang tua, proses belajar pun akan semakin positif. Adapun peran yang dilakukan orang tua selama pandemi ini yaitu orang tua memiliki waktu lebih banyak dalam mengajarkan anak – anak mereka mengenai perilaku hidup sehat serta mengajarkan ilmu – ilmu agama seperti yang diungkapkan oleh responden berikut :

*“selama pandemi ini saya lebih banyak mengajarkan perilaku hidup sehat dan ilmu agama” (kutipan wawancara NU)*

*“Saya hanya mengarahkan dia mengerjakan tugasnya lalu memotokan tugas anak untuk dikirim lewat wa, dia nya juga kan harus difoto ketika belajar nah itu saya yang memoto anak, dan dikirim ke gurunya sebagai bukti bahwa anak belajar di rumah, saya juga lebih sering mengingatkan dia untuk rajin cuci tangan apalagi kalau baru pulang bermain” (kutipan wawancara LA)*

*“Saya selama dia banyak aktivitas di rumah lebih banyak saya ajarkan tentang ilmu agama apalagi sekolah agama masih aktif tidak terdampak meski sedang pandemi” (kutipan wawancara JU)*

Dalam kondisi pandemi tentunya para orang tua merasa khawatir dengan kesehatan anak mereka sehingga perilaku hidup sehat yaitu sesuai dengan anjuran pemerintah yaitu melaksanakan protokol kesehatan salah satunya mengingatkan untuk rajin mencuci tangan menjadi suatu hal yang diajarkan oleh orang tua kepada anak – anak mereka selama belajar di rumah. Peran pengawasan menunjukkan bahwa dalam keluarga, orang tua merupakan subsistem terkait interaksi orang tua dengan anak, yang di dalamnya berperan untuk melindungi, membesarkan dan mendisiplinkan anak (Pratiwi et al., 2018).

## **Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Menemani Anak Belajar Online di Rumah**

Pembelajaran jarak jauh melalui daring tentunya tidak akan jauh dari penggunaan teknologi, entah itu melalui Whatsapp, Zoom, Google Meet, Google Form, dan yang lainnya. Hal itu membuat orang tua mau tidak mau harus terbuka terhadap teknologi agar proses pembelajaran anak dapat berjalan dengan baik. Sehingga dengan keterbukaan orang tua terhadap teknologi yaitu sebagai yang menjembatani dalam pembelajaran antara guru sekolah dan sang anak (compas.com).

Namun hal tersebut tidak dirasakan oleh semua orang, berikut tanggapan orang tua mengenai hal ini :

*“ .....saya tidak punya HP android (smart phone ), kendala yang dihadapi anak saya adalah saya tidak punya hp android. Jadi dia kadang tidak belajar kalau anaknya lagi malas ke rumah temannya” (kutipan wawancara NU)*

*“Kendalanya adalah Hp yang dipake buat sekolah hanya ada 1 sedangkan saya juga punya anak yang SMP jadi rebutan kalau pas waktunya belajar” ( kutipan wawancara AF)*

Dari kutipan wawancara tersebut tidak semua orang dalam kondisi pandemi saat ini anak – anak sekolah bisa melaksanakan pembelajaran di rumah dengan baik, karena terdapat orang tua yang tidak memiliki Smart Phone.

Selain itu bagi yang memiliki Smart Phone pun tidak menjamin tidak ada kendala, kendala signal dan kuota internet pun kerap menjadi masalah dalam pembelajaran jarak jauh terutama bagi orang yang tinggal di pelosok desa.

*“..... kalau mau mulai belajar harus nyari tempat yg sinyalnya bagus dulu” ( kutipan wawancara LA )*

*“.....harus selalu punya kuota kalau lagi tidak ada kuota tidak bisa belajar, karena kondisi ekonomi yang kurang baik disaat pandemi kaya gini, kan harga pulsa kuota gak kecil kaya pulsa yang cuman buat telpon sama sms yang cukup dengan harga kurang dari 10 ribu” (kutipan wawancara LA )*

*“Harapan saya anak saya belajar di sekolah saja dengan gurunya tapi karena adanya covid saya maunya anak ke sekolah aja missal seminggu 2 kali saya tidak sanggup mengajarkan anak saya di rumah” (kutipan wawancara LA)*

*“dengan adanya pembelajaran jarak jauh maka saya sebagai kepala keluarga harus menyediakan kuota untuk anak saya agar tetap bisa melaksanakan belajar meski di rumah”(kutipan wawancara MH)*

*“Kendala bagi saya adalah selama pandemi saya tidak bekerja jadi saya tidak bisa selalu menyediakan kuota untuk anak saya belajar, kalau lagi tidak ada kuota ya hari itu dia gak belajar dulu atau hanya membaca buku pelajarannya saja” (kutipan wawancara MH)*

*“Harapan saya segera diberikan solusi untuk belajar di rumah oleh sekolah maupun pemerintah, apalagi saya itu orang tidak mampu tidak punya HP yang bisa buat dipakai belajar” (kutipan wawancara NU)*

Harapan seorang kepala keluarga terkait pembelajaran jarak jauh

*“Harapan saya ada kuota gratis buat anak saya belajar melalui HP he he ( sambil ketawa si bapaknya) kan harga kuota itu mahal banget apalagi saya kemarin – kemrin gak kerja baru mulai kerja pas new normal itu pun belum benar - benar normal” (kutipan wawancara)*

Kendala lain yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar adalah ketika ada guru yang hanya memberikan tugas kerjakan halaman sekian sampai halaman sekian tanpa ada penjelasan dan keterangan terhadap tugas yang diberikan. sehingga sekarang orang tua yang kelimpungan dalam mengerjakan tugas anak anak hal ini dikeluhkan orang tua murid.

Berikut salah satu keluhan orang tua murid serta hal tersebut dianggap kendala dalam menemani belajar anak di rumah

*“Kendala bagi saya adalah ketika guru anak saya memberikan tugas tanpa dijelaskan jadi saya yang pusing membantu mengerjakan tugasnya mana saya*

*juga gak ngerti sama tugasnya, Saya harus ikutan mikir anak saya yang sekolah, saya yang pusing sama tugas dia” (kutipan wawancara JU )*

Serta terdapat harapan dari orang tua murid mengenai hal ini

*“ Harapan saya anak saya tetep bisa belajar namun tetap terhindar dari Covid - 19 saya hawatir sama anak saya, dan guru segera mencari cara agar belajar di rumah tidak hanya diberikan tugas aja oleh guru tapi juga dijelaskan terserah guru apakah membuat video atau apa saja yang penting dijelaskan dulu. Biar tidak terjadi anak yang sekolah tapi orang tua yang kelimpungan karena tidak faham pelajarannya” (kutipan wawancara JU )*

### **Kendala Yang Dihadapi Anak dalam Belajar Online**

Pembelajaran Daring, online atau Pembelajaran Jarak Jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standart pendidikan dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antar siswa dan guru, sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses belajar mengajar bisa tetap dilaksanakan dengan baik. Pemanfaatan teknologi informasi diharapkan mampu mengatasi proses belajar mengajar bisa tetap berjalan dengan baik meskipun tengah berada masa pandemi Virus Corona Covid 19 (Roida Pakpahan, Yuni Fitriani, 2020).

*“Alhamdulillah anak saya bisa melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan baik dan dia juga bisa mengoperasikan handphone dengan baik untuk kepentingan sekolah” ( kutipan wawancara JU )*

Tidak semua murid mengalami kemudahan dalam melakukan pembelajaran jarak jauh dengan adanya teknologi bagi anak yang baru menginjak kelas 1 SD yang sebelumnya belum pernah mengalami sekolah dalam kondisi normal karena pandemi Covid ini ada sebelum tahun ajaran baru diberlakukan, mereka hanya bertemu guru di masa perkenalan sekolah saja yang dilakukan secara tatap muka di hari pertama tahun ajaran baru diberlakukan. murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka (Agus Purwoto, 2020). Seperti yang diungkapkan oleh orang tua berikut ini :

*“anak saya tidak bisa menyimak penjelasan yang disampaikan guru melalui online” (kutipan wawancara AF)*

*“ anak saya baru masuk SD baru kelas 1 SD masih asing dengan pembelajarn di tingkat dasar masih dalam masa peralihan dari taman kanak kanak ke SD masih butuh waktu untuk menyesuaikan” (kutipan wawancara MH)*

*“karena anak saya masih kecil baru kelas 1 SD, jadi dia tidak dapat melakukan pembelajaran dengan baik” (kutipan wawancara NU)*

*“anak saya kurang semangat belajar di rumah, ketika saya ingatkan malah melawan gak takut sama orang tuanya, lebih takut sama gurunya. Belajar daring bikin darting” (kutipan wawancara LA)*

*“selama belajar di rumah anak saya kurang terlihat hasil belajarnya” (kutipan wawancara AF)*

## **Upaya Menangani Kesulitan Belajar Anak Di Rumah**

Adanya pandemi Covid-19 ini membuat sang anak tidak dapat pergi ke sekolah dan membuat waktu bermainnya pun cukup terbatas, sehingga hal itu membuat sang anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah, dengan keadaan seperti ini tentunya membuat sang anak mengalami kebosanan (kompas.com).

Seperti yang diungkap oleh orang tua siswa berikut

*“Anak saya mudah bosan belajar sendiri” ( kutipan wawancara LA )*

*“Anak saya kalau sudah lihat Hp malah buka – buka youtube, film film kartun, kalau ada tugas dari guru dia malas menulis” (kutipan wawancara JU)*

*pendidikan itu penting tapi segera di carikan cara belajar yang baik dan membuat anak saya nyaman belajarnya”(kutipan wawancara AF)*

Tidak dapat dipungkiri kebosanan dalam melakukan belajar di rumah kerap dirasakan oleh anak anak yang sebelumnya belajar di kelas dengan guru dan teman – temannya namun kini anak anak harus belajar sendiri. Menurut orang tua siswa, pembelajaran di rumah dinilai tidak lebih menguntungkan bagi siswa karena di sekolah siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru dan dapat memberikan pendapat selama pembelajaran dengan teman-temannya yang lain (Haerudin, adinda Cahyani, Nur Sitihanifah, dkk 2020) . Namun tidak ada pilihan lain dalam kondisi saat ini belajar di rumah merupakan solusi agar siswa tetap melakukan pembelajaran meski dalam keadaan pandemi Covid-19 .

Untuk mengatasi kebosanan dalam belajar anak terdapat orang tua yang memberikan ijin kepada anak - anak mereka untuk mengakses video kartun dari youtube namun masih dalam pantauan orang tua agar tidak terjadi hal – hal yang tidak diharapkan.

*“jika tugasnya telah selesai dikerjakan sesekali saya ijin buka youtube namun tetap dalam pantauan saya” (kutipan wawancara JU)*

Prasanti (2016) mengungkapkan bahwa orangtua memiliki kewajiban untuk mengontrol dan ikut mengawasi setiap kegiatan informasi yang diterima anak melalui gawai serta ikut berinteraksi saat anak bermain gawai dengan memberikan penjelasan yang baik dan tepat.

Menurut Psikolog, Mayke S Tedjasaputra, mengemukakan bahwa anak sosok yang gampang bosan. Oleh karena itu sang anak harus terus diberikan

rangsangan dengan cara memberikan mainan atau cara bermain yang baru dan positif agar rasa keingintahuan anak dapat terpenuhi, sehingga hal ini membuat orang tua sebisa mungkin lebih kreatif lagi (Kuninganmass.com).

Menurut Keksi Girindra Swasti (2020) jangan lupa memberikan pujian terhadap setiap kebaikan yang dilakukan oleh anak. Pujian yang diberikan orang tua akan membuat anak merasa senang karena dihargai sekaligus memotivasi anak untuk mengulangi perilakunya. Jika ini dilakukan secara konsisten maka akan menjadi sebuah kebiasaan positif. Dengan demikian anak akan melewati masa belajar di rumah sebagai sebuah pengalaman yang menyenangkan dalam hidupnya, dan terbangun figure orang tua sebagai sosok yang bernilai bagi anak. Selain itu, moment belajar di rumah juga dapat dijadikan kesempatan untuk menanamkan kedisiplinan pada anak. Perlu diketahui bahwa usia anak-anak adalah usia emas tumbuh kembang. Baik dan tidaknya yang dilakukan anak akan sangat dipengaruhi oleh contoh peran atau role model orang disekitarnya. Orang tua lah role model utama bagi anak. (PRESSRELEASE.id)

Setiap anak memiliki gaya belajar masing-masing. Orang tua diharapkan mengenal dan memahami gaya belajar anak, sehingga memudahkan dalam mendampingi belajar, berikut jenis – jenis gaya belajar pada anak yang harus diketahui orang tua beserta cara mengatasinya agar kesulitan belajar pada anak dapat diatasi oleh orang tua ketika mendampingi anak belajar di rumah (Sahabat Keluarga, 2016 ):

1. Visual : Anak dengan gaya belajar visual lebih suka dan mudah menerima informasi dengan cara melihat. Segala hal yang menarik secara visual akan menjadi fokus dan mudah dipahami.

Kiat bagi orang tua :

- Gunakan lebih banyak gambar dari pada kata.
- Gunakan penulisan kata dengan huruf yang unik dan ukuran tulisan yang beragam dan berwarna.
- Gunakan peta pikiran (mind mapping).
- Materi belajar yang disajikan dalam bentuk komik cerita.
- Lakukan penataan ruang belajar yang nyaman menggunakan dekoratif hasil karya anak.
- Belajar melalui film yang berhubungan dengan informasi yang harus anak pelajari.

2. Auditori : Anak dengan gaya belajar auditori biasanya lebih sensitif terhadap musik dan memiliki minat yang tinggi terhadap musik.

Kiat bagi orang tua:

- Gunakan intonasi yang dinamis ketika memberikan informasi kepada anak.
- Belajar dengan teknik bercerita.
- Gunakan alat perekam untuk membantu anak mempelajari suatu informasi.

- Gunakan alat peraga.
- Aplikasi pengetahuan dengan cara praktik langsung, anak akan semakin berminat dalam belajar dan informasi baru lebih mudah untuk diingat.

3. Kinestetik : Anak dengan gaya belajar kinestetik akan lebih peka menerima informasi baru melalui aktivitas.

Kiat bagi orang tua :

- Gunakan alat peraga.
- Aplikasi pengetahuan dengan cara praktik langsung, anak akan semakin berminat dalam belajar dan informasi baru lebih mudah untuk diingat.

## **KESIMPULAN**

Dengan adanya kebijakan belajar dari rumah atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) maka peran orang tua sebagai pengganti guru sangat penting dalam mendampingi anak di rumah, kini orang tua merasakan betapa sulitnya mengajarkan anak – anak mereka belajar yang sebelumnya tidak pernah dirasakan karena sepenuhnya pendidikan diserahkan terhadap sekolah namun meski terdapat kendala yaitu kendala teknologi, kuota, jaringan signal, kendala akademis, serta waktu dalam mendampingi anak belajar di rumah orang tua tetap mendampingi anak anak dalam belajar sebagai bentuk kepedulian terhadap anak mereka, dan bentuk kesadaran bahwa pendidikan harus tetap berjalan di masa pandemi saat ini.

Kendala yang dihadapi siswa ketika belajar di rumah yaitu siswa belum bisa menggunakan teknologi, belum terbiasa belajar sendiri, daya serapnya terhadap pelajaran berkurang, serta mudah bosan namun untuk mengatsi hal ini orang tua harus lebih kreatif dalam mendampingi anak belajar, mengizinkan mengakses video di youtube dalam pengawasan, memberikan permainan, meberikan pujian ketika anak melakukan kebaikan, memberikan pengajaran sesuai dengan gaya belajar yang disukai anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adit, A (2020, Juli 16). Kompas.com  
<https://www.kompas.com/edu/read/2020/07/16/122946871/3-peran-orangtua-dampingi-anak-ikut-pembelajaran-daring>.

Cahyani, A., Sitihanifah, N., Setiani, R. N., Nurhayati, S., Oktaviana, V., & Sitorus, Y. I. PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING ANAK SELAMA PEMBELAJARAN DI RUMAH SEBAGAI UPAYA MEMUTUS COVID-19.

- Fazri,D (2020 , Juli 24) [kuninganmass.com/https://kuninganmas.com/2020/06/24/Peran-Orang-Tua-Siswa-Di-Masa-Pandemi-Covid-19](https://kuninganmas.com/2020/06/24/Peran-Orang-Tua-Siswa-Di-Masa-Pandemi-Covid-19) .
- Hakim, RN (2020, Maret 24) <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/24/15391751/mendikbud-singgung-guru-yang-hanya-beri-tugas-berat-tanpa-bimbingan>
- Irmayanti, Y., & Ruhaena, L. (2018). Peran Orangtua dalam Mendampingi Penggunaan Gawai pada Anak Usia Prasekolah (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).[Kemdikbud.go.id / surat/edaran/mendikbud](http://Kemdikbud.go.id/surat/edaran/mendikbud)
- Kementerian Kesehatan (2020) <https://covid19.kemkes.go.id/folder/view/full-content-structure-faq.html>.
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241-256.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549-558.
- Nugroho, A., (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Web*
- Padmadewi, N. N., Artini, L. P., Nitiasih, P. K., & Swandana, I. W. (2018). Memberdayakan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(1), 64-76.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30-36.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap

Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.

Rahma, D (2020 Agustus 1) Muslimah News ID  
<https://www.instagram.com/p/CDVtW0PjKB?igshid=wrh2527aypcb>

Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*, 2(2), 201-212.

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*, 6(2), 109-119.

Sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id.[https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/uploads/Dokumen/4424\\_201701/16.12.28%20Mendampingi%20Anak%20Belajar%20di%20Rumah.pdf](https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/uploads/Dokumen/4424_201701/16.12.28%20Mendampingi%20Anak%20Belajar%20di%20Rumah.pdf) Setiawan, A. R. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sikirit, D (2020, Juni 03) <https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/cerita/belajar-dari-rumah-selama-pandemi-covid-19>

Subarto, S. (2020). Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19. *'ADALAH*, 4(1).

Sukiman (2016) *Mendampingi Anak Belajar di Rumah* Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Swasti, K, G.(2020). *Orang Tua Sebagai Role Model dalam Pendidikan Anak di Masa Pandemi Covid-19*. PressRelease.Id

Umar, M. (2015). Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20-28

Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 terhadap kegiatan pembelajaran online di sebuah perguruan tinggi kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1-8.

Winingsih, Endang. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh*. April 2, 2020. Poskita.co: <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalampembelajaran-jarak-jauh/> Yuliana

Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2).